

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya dari manusia untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka memenuhi kelangsungan hidupnya. Namun sayangnya dunia pendidikan Indonesia menghadapi banyak problem, dan yang paling akut adalah masalah mutu. Menurut hasil survey tahun 2007 *World Competitiveness Year Book* memaparkan daya saing pendidikan dari 55 negara yang disurvei bahwa Indonesia berada pada urutan 53. Hal ini menandakan bahwa mutu pendidikan Indonesia masih sangat rendah.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa masalah mendasar diantaranya pergantian kurikulum yang cenderung cepat, sarana fisik yang rusak, kualitas dan kesejahteraan guru yang rendah. Kualitas guru yang rendah sering disebut sebagai penyebab utama mutu pendidikan Indonesia tak kunjung membaik, mengingat guru sebagai komponen pendidikan yang menentukan tingkat keberhasilan dan dapat dijadikan sebagai barometer kualitas anak didiknya.

Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan

penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Bukan itu saja, sebagian guru di Indonesia bahkan dinyatakan tidak layak mengajar. Persentase guru menurut kelayakan mengajar dalam tahun 2006-2007 di berbagai satuan pendidikan bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Persentase Guru Menurut Kelayakan Mengajar Tahun 2006-2007

Satuan Pendidikan	Persentase Kelayakan (Negeri)	Persentase Kelayakan (Swasta)
SD	21,07%	28,94%
SMP	54,12%	60,99%
SMA	65,29%	64,73%
SMK	55,49%	58,26%

Sumber: www.depdiknas.go.id (dalam Sudarmi, 2007)

Dari tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa pada berbagai satuan pendidikan mulai dari SD sampai SMA, persentase kelayakan guru lebih besar pada sekolah swasta. Akan tetapi secara keseluruhan kualitas guru yang mengajar di sekolah negeri maupun swasta relatif masih rendah, karena pada berbagai satuan pendidikan persentase rata-rata kelayakan guru untuk mengajar hanya 51%.

Penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Garut tidak hanya dilakukan oleh pihak pemerintah (negeri) tetapi juga oleh pihak swasta, hal ini terjadi akibat tingginya kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang belum bisa dipenuhi oleh pemerintah sehingga perlu adanya kerjasama dengan pihak swasta. Hal tersebut dilakukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan masyarakat. Menyangkut permasalahan kualitas atau mutu, mutu pendidikan sekolah menengah atas (SMA) yang diselenggarakan belum dapat memberikan hasil yang memuaskan bagi peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sekolah yang

diukur dari perkembangan nilai rata-rata ujian nasional (UN) SMA di Kabupaten Garut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Ujian Nasional SMA/MA Kabupaten Garut
Periode Tahun Ajaran 2005/2006 – 2007/2008

Jurusan	Tahun Ajaran		
	2005/2006	2006/2007	2007/2008
Bahasa	7,92	8,09	8,11
IPS	7,74	7,69	7,65
IPA	7,92	7,87	8,06
Total	23,59	23,65	23,82

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Garut (diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata ujian nasional SMA/MA Kabupaten Garut mengalami kenaikan. Akan tetapi untuk nilai rata-rata ujian nasional jurusan IPS terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan nilai rata-rata ujian nasional ini diikuti oleh banyaknya jumlah siswa jurusan IPS yang tidak lulus. Pada tahun ajaran 2007/2008 jumlah siswa yang tidak lulus untuk jurusan IPS sebanyak 9 orang, jurusan IPA sebanyak 6 orang, sedangkan untuk jurusan Bahasa seluruh siswanya lulus.

Hingga saat ini, pandangan orang tua siswa, sikap dan perhatian siswa terhadap ilmu sosial memang masih rendah jika dibandingkan dengan pandangan mereka terhadap ilmu alam. Begitu juga dengan tekanan dan tuntutan orang tua agar anaknya masuk jurusan program studi ilmu alam, padahal anak tersebut mempunyai minat terhadap ilmu sosial. Hal ini dapat dilihat dari tiap-tiap sekolah jurusan program studi ilmu sosial lebih sedikit dibandingkan dengan program studi ilmu alam. Karena selama ini, pembelajaran ilmu sosial menekankan pada fakta dan informasi, menekankan pada hapalan sehingga lebih bersifat sementara.

Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya nilai rata-rata ujian nasional untuk jurusan IPS.

Jika dibandingkan dengan beberapa kabupaten lain di Jawa Barat, nilai rata-rata UN SMA di Kabupaten Garut pada tahun ajaran 2007/2008 untuk jurusan IPS memang relatif lebih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.3

Tabel 1.3
Nilai Rata-rata UN Jurusan IPS SMA 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Tahun Ajaran 2007/2008

No	Kab.	Nilai Rata-rata UN
1	Tasikmalaya	8,12
2	Cirebon	8,03
3	Cianjur	7,96
4	Ciamis	7,91
5	Kuningan	7,89
6	Bandung	7,83
7	Sukabumi	7,80
8	Subang	7,74
9	Sumedang	7,72
10	Garut	7,65

Sumber: Dinas Pendidikan masing-masing Kabupaten

Dari tabel 1.3 di atas, nilai rata-rata UN Jurusan IPS SMA Kabupaten Garut paling rendah dibandingkan dengan beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Bahkan nilai rata-rata UN SMA di Kabupaten Garut ini lebih rendah dibandingkan Kabupaten yang memiliki luas wilayah administratif maupun jumlah sekolah yang jauh lebih seperti Kabupaten Cianjur, Subang dan Sumedang. Rendahnya nilai UN tersebut secara langsung dapat mengindikasikan rendahnya mutu lulusan dan mutu pendidikan di Kabupaten Garut.

Rendahnya mutu pendidikan dan mutu lulusan (output) merupakan gambaran dari rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dapat terlihat dari

hasil belajar siswa atau sering disebut dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa yang diidentikkan dengan nilai rata-rata ujian nasional (UN) yang diperoleh oleh setiap satuan pendidikan pada dasarnya melebihi standar nilai kelulusan siswa yang ditentukan pemerintah.

Pada tahun ajaran 2007/2008, Indonesia menetapkan standar nilai kelulusan siswa SMA sebesar 5,5 untuk SMA Negeri maupun SMA Swasta. Kabupaten Garut khususnya yang memiliki 48 SMA yang terdiri dari 24 SMA Negeri dan 24 SMA Swasta memperoleh nilai rata-rata hasil ujian nasional (UN) jurusan IPS pada tahun ajaran 2007/2008 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 7,63; Bahasa Inggris sebesar 6,91; Matematika sebesar 8,16; **Ekonomi sebesar 8,28**; Sosiologi sebesar 8,10 dan Geografi sebesar 7,15. Walaupun nilai rata-rata hasil ujian nasional (UN) untuk semua mata pelajaran terutama nilai rata-rata ekonomi yang diperoleh Kabupaten Garut mampu melebihi standar nilai kelulusan siswa yang telah ditetapkan pemerintah pusat, tetapi masih saja ada sekolah yang memperoleh nilai rata-rata ujian nasional (UN) untuk mata pelajaran ekonomi yang jauh lebih rendah dari nilai rata-rata ujian nasional (UN) ekonomi secara keseluruhan. Adapun nilai rata-rata ujian nasional (UN) jurusan IPS di SMA Kabupaten Garut tahun pelajaran 2007/2008 dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4
Nilai Rata-Rata UN Jurusan IPS
SMA Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Nama Sekolah	B.Ind	B.Ing	Mat	Eko	Sosio	Geo	Total
1	SMAN 1 Leles	8,49	7,41	9,39	9,23	8,98	7,90	51,4
2	SMAN 1 Garut	8,49	7,93	8,85	9,11	8,74	8,03	51,15
3	SMAN 2 Tarogong Kidul	8,85	8,39	9,18	9,10	8,96	8,21	52,69
4	SMAN 1 Tarogong Kidul	8,95	8,34	8,50	9,05	8,70	7,75	51,29
5	SMA Muhammadiyah Kadungora	8,40	6,72	7,94	9,03	9,00	8,18	49,27
6	SMAN 1 Malangbong	7,78	8,37	9,49	8,99	8,89	7,88	51,4
7	SMA Muhammadiyah Cibiuk	7,94	6,38	9,28	8,89	8,46	7,43	48,38
8	SMAN 1 BL. Limbangan	7,76	6,56	9,47	8,87	8,56	7,93	49,15
9	SMA Al-Fatah Limbangan	6,95	6,49	9,79	8,85	8,47	8,00	48,55
10	SMA PGRI Cibatu	8,54	4,78	9,64	8,74	8,43	6,19	46,32
11	SMAN 1 Bayongbong	8,09	7,88	9,73	8,72	8,14	8,05	50,61
12	SMAN 1 Leuwigoong	7,95	6,89	8,93	8,70	8,65	7,55	48,67
13	SMA Ma'arif Peundeuy	7,20	7,90	9,36	8,68	6,90	8,53	48,57
14	SMA Baitul Hikmah Tarogong	8,29	6,56	8,41	8,68	8,36	8,02	48,32
15	SMAN 1 Cisurupan	8,09	6,23	8,47	8,66	8,67	8,06	48,18
16	SMAN 1 Cibatu	8,19	7,92	8,55	8,56	8,33	7,27	48,82
17	SMA Negeri 1 Cisompet	6,98	7,88	7,95	8,56	8,99	7,63	47,99
18	SMAN 1 Sukawening	8,06	7,40	9,50	8,52	8,29	7,91	49,68
19	SMAN 1 Samarang	8,39	6,62	8,49	8,52	8,53	7,36	47,91
20	SMA Al-Hikmah Cibatu	7,36	5,46	7,89	8,50	8,28	7,66	45,15
21	SMAN 1 Selaawi	7,60	7,73	8,22	8,48	8,00	7,14	47,17
22	SMAN 1 Cilawu	8,05	7,32	8,97	8,45	8,19	7,05	48,03
23	SMA Muhammadiyah Banyuresmi	7,07	7,11	8,63	8,40	7,94	6,02	45,17
24	SMA Pasundan Garut	7,96	6,99	7,75	8,38	8,35	6,88	46,31
25	SMA YKBBB Leles	8,46	5,51	8,36	8,36	9,22	5,64	45,55
26	SMA Asshiddiqiyah Karangpawitan	7,71	6,51	8,56	8,34	8,39	7,09	46,6
27	SMA Muhammadiyah 1 Garut	6,86	6,43	8,49	8,28	7,85	7,74	45,65
28	SMAN 1 Karangpawitan	7,87	5,37	8,13	8,27	8,21	7,15	45
29	SMA PGRI Garut	7,17	5,63	7,96	8,25	8,31	7,03	44,35
30	SMAN 1 Pameungpeuk	7,92	7,00	8,78	8,20	7,92	7,97	47,79
31	SMAN 1 Singajaya	8,21	7,03	8,38	8,19	8,16	7,60	47,57
32	SMAN 3 Tarogong Kidul	7,97	7,72	7,77	8,18	8,39	5,71	45,74
33	SMA PGRI Kurnia Kersamanah	5,85	6,70	7,85	8,16	8,70	5,56	42,82
34	SMA Ar-Rahman Kadungora	5,47	8,19	8,00	8,08	8,49	7,04	45,27
35	SMA YASTIC Karangtengah	6,88	5,61	7,72	8,03	8,12	7,80	44,16
36	SMAN 1 Cikajang	7,51	6,96	8,03	8,02	8,58	8,08	47,18
37	SMA Ciledug Al-Musaddiyah Trg	7,40	8,20	7,79	8,00	8,37	6,95	46,71

No	Nama Sekolah	B.Ind	B.Ing	Mat	Eko	Sosio	Geo	Total
38	SMAN 1 Pakenjeng	8,06	7,67	7,56	7,96	8,52	6,07	45,84
39	SMA YBKP3 Tarogong	7,18	7,15	8,73	7,95	7,97	6,24	45,22
40	SMAN 1 Bungbulang	7,43	6,74	7,68	7,91	7,85	6,25	43,86
41	SMA Ma'arif Nurul Hidayah Cikelet	6,77	7,13	7,45	7,87	8,51	7,14	44,87
42	SMA Gilang Kencana Garut	7,69	7,03	7,58	7,80	8,83	6,13	45,06
43	SMA Darussalam Wanaraja	7,15	5,80	7,32	7,77	7,55	6,98	42,57
44	SMA YPI Sukawening	7,37	6,19	8,08	7,07	7,39	5,60	41,7
45	SMA Islam Cikuya Bungbulang	7,22	6,46	7,55	7,05	7,07	7,04	42,39
46	SMA YABAF A Cikoneng	7,73	5,91	7,32	7,03	8,17	6,11	42,27
47	SMAN 1 Cisewu	6,23	7,03	7,78	6,84	7,61	6,52	42,01
48	SMAN 1 Talegong	6,52	6,31	6,11	6,19	7,21	5,06	37,4
Jumlah		366,06	331,54	391,68	397,47	388,80	343,13	
Rata-rata		7,63	6,91	8,16	8,28	8,10	7,15	

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Garut (diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2007/2008, untuk SMA Islam Cikuya Bungbulang memiliki rata-rata sebesar 7,05; SMA YABAF A Cikoneng memiliki rata-rata sebesar 7,03; SMAN 1 Cisewu rata-rata sebesar 6,84 dan SMAN 1 Talegong memiliki rata-rata sebesar 6,19. Dimana nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah nilai rata-rata SMA se Kabupaten Garut dengan jumlah sebesar 8,28 dan keempat SMA tersebut merupakan sekolah yang memiliki nilai Ujian Nasional terendah pada mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2007/2008. Keempat SMA tersebut merupakan sekolah yang berada di wilayah Garut Selatan yang notabene merupakan wilayah yang terpencil dan sangat jauh dari wilayah perkotaan Kabupaten Garut sehingga menghadapi kesulitan akses informasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Berikut disajikan pula perkembangan nilai rata-rata Ujian Nasional dan raport mata pelajaran ekonomi SMA Islam Cikuya

Bungbulang, SMA YABAFA Cikoneng, SMAN 1 Cisewu dan SMAN 1 Talegong dari tahun ajaran 2005/2006 sampai dengan tahun ajaran 2007/2008.

Tabel 1.5
Nilai Rata-Rata UN dan Rapor Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Islam Cikuya Bungbulang, SMA YABAFA Cikoneng, SMAN 1 Cisewu dan SMAN 1 Talegong
Tahun Pelajaran 2005/2006-2007/2008

No	Nama Sekolah	2005/2006		2006/2007		2007/2008	
		UN	Rapor	UN	Rapor	UN	Rapor
1.	SMA Islam Cikuya Bungbulang	*	69,50	*	71,10	7,07	70,20
2.	SMA YABAFA Cikoneng	*	70,30	*	70,90	7,03	70,15
3.	SMAN 1 Cisewu	9,06	73,70	6,87	72,20	6,84	72,80
4.	SMAN 1 Talegong	6,37	71,60	6,25	70,30	6,19	70,10

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Garut dan masing-masing sekolah (data diolah)

**) Sekolah baru berdiri dan belum mengikuti UN*

Dari data tabel 1.5 di atas, dapat diketahui bahwa untuk SMAN 1 Cisewu dan SMAN 1 Talegong pada tahun pelajaran 2005/2006 sampai 2007/2008 nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi yang diraih siswa terus mengalami penurunan. Apalagi untuk SMAN 1 Cisewu terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun ajaran 2006/2007 yaitu dari 9,06 menjadi 6,87. Untuk SMA Islam Cikuya Bungbulang dan SMA YABAFA Cikoneng karena sekolahnya baru didirikan pada tahun 2005 dan baru mengadakan Ujian Nasional pada tahun pelajaran 2007/2008, sehingga nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi masing-masing sebesar 7,07 dan 7,03 yang nilainya masih berada di bawah rata-rata SMA se Kabupaten Garut yaitu sebesar 8,28. Sedangkan untuk nilai rata-rata rapor mata pelajaran ekonomi yang diraih siswa kelas XI IPS SMA Islam Cikuya Bungbulang, SMA YABAFA Cikoneng, SMAN 1 Cisewu dan SMAN 1 Talegong secara keseluruhan mengalami fluktuatif yang cenderung menurun.

Rendahnya nilai rata-rata Ujian Nasional dan nilai rapor mata pelajaran ekonomi sebagai salah satu indikator prestasi belajar yang diperoleh SMA Islam Cikuya Bungbulang, SMA YABAFA Cikoneng, SMAN 1 Cisewu dan SMAN 1 Talegong diduga disebabkan berbagai faktor. Sesuai dengan hakikat pendidikan bahwa prestasi belajar yang dicapai seorang siswa tergantung pada aktivitas dan hasil belajar yang ia lakukan selama mengikuti PBM di sekolah. Hal ini mengandung arti bahwa belajar merupakan manifestasi kemampuan/potensi individu, semakin besar kemampuan/potensi yang dimiliki siswa mengaktualisasikan diri dalam kegiatan belajar, maka makin tinggi juga prestasi belajar yang akan diperoleh. Dengan perkataan lain, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar pada siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar, sehingga dalam hal ini peran guru sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Selain peran guru, lingkungan keluarga memainkan peranan yang penting pula. Dengan adanya peranan dari guru serta lingkungan keluarga yang baik akan membantu menumbuhkembangkan motivasi yang ada dalam diri siswa. Dengan adanya motivasi tersebut, seorang siswa akan terdorong untuk berbuat/bertindak sesuatu, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan guna mencapai tujuan yang diharapkan, karena tujuan dari motivasi itu sendiri yaitu untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Mengacu pada uraian di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan perilaku sebagai hasil usaha yang disadari dan didorong oleh motivasi yang baik serta dapat diukur melalui evaluasi berdasarkan norma dan kriteria tertentu.

Secara teoritis, 'prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (faktor yang ada dalam diri siswa termasuk kondisi jasmani dan rohani siswa) dan faktor eksternal (faktor yang ada di luar diri siswa termasuk faktor lingkungan, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, faktor spiritual dan lingkungan agama).' (Slameto, 2003:54). Namun karena rendahnya prestasi belajar siswa dipandang sebagai akibat dari rendahnya motivasi belajar yang merupakan salah satu faktor internal, maka yang menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar dilihat dari sisi eksternal sebagai faktor pendorong lahirnya motivasi.

Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu masalah yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal itu akan berdampak buruk terhadap perkembangan dan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan menghambat pembangunan bangsa dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dilihat dari faktor luar diri siswa sebagai pemacu timbulnya motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar, sehingga judul dari penelitian ini adalah: **“Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi” (Survey Eksplanatory pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Wilayah Garut Selatan).**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang penelitian di atas, jelaslah bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain: faktor internal (kondisi fisiologis umum, kondisi panca indera, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru). Dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut yang paling menarik untuk diteliti yaitu motivasi yang merupakan faktor dominan. Motivasi yang akan diteliti dilihat dari sisi eksternal siswa seperti guru dan lingkungan keluarga sebagai faktor pendorong timbulnya motivasi.

Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Motivasi belajar yang rendah pada siswa menyebabkan menurunnya prestasi belajar yang diperolehnya. Relatif sedikit siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan kurang banyaknya dorongan dari berbagai pihak untuk menumbuhkembangkan motivasi pada diri siswa. Guru sebagai pendidik dan pengajar memegang peranan penting dalam hal ini sehingga harus memiliki kompetensi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Selain itu, untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa harus didukung oleh lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pembelajaran awal bagi anak. Maka dari itu, untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa perlu ditingkatkan motivasi belajarnya yang didukung oleh kompetensi guru dan lingkungan keluarga.

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Pengaruh kompetensi guru dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dan bagaimana dampaknya terhadap prestasi belajar?"

Rumusan masalah penelitian tersebut dapat dirinci kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi guru yang dipersepsikan siswa terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru yang dipersepsikan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
6. Bagaimana pengaruh kompetensi guru yang dipersepsikan siswa, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru yang dipersepsikan siswa terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru yang dipersepsikan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
6. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru yang dipersepsikan siswa, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
 - b. Untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat teoritis

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut khususnya tentang pengaruh motivasi belajar, kompetensi guru dan lingkungan keluarga terhadap kepentingan dunia praktis.

